

Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Sawahlunto

Elizasri^{1*}, Asnelly Ilyas²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217
lizamarlizto@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2, Sawahlunto City. This study aims to see and find out how the implementation of the diagnostic test in the Merdeka Curriculum in elementary schools. How was the preparation, implementation, and results. The implementation of the diagnostic assessment is very important to be carried out by the teacher at the beginning of the meeting. In this study, non-cognitive diagnostic assessment. Diagnostic assessment is a very important initial diagnosis in the implementation of the independent curriculum. With the aim to determine the basic abilities of each learner. from the results of the diagnostic assessment, the teacher can create suitable learning activities according to the needs of students. However, in reality the implementation of this new diagnostic assessment has created confusion for teachers at the State Elementary School 2, Sawahlunto City. Both in terms of preparation, implementation and results. Before being able to provide assistance appropriately, the teacher must first give a diagnostic test carefully and thoroughly. This study uses a qualitative descriptive approach, which will describe how the diagnostic test is carried out in the independent curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sawahlunto City.

Keywords: Non Cognitive Diagnostics, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan tes diagnosis dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Bagaimana persiapannya, pelaksanaannya, dan hasilnya. Pelaksanaan asesmen diagnosis sangat penting sekali dilaksanakan oleh guru di awal pertemuan. Dalam penelitian ini, Asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik merupakan Diagnosa awal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar setiap peserta didik. dari hasil asesmen diagnostik, guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pada kenyataannya penerapan asesmen diagnostik yang masih baru ini memberikan kebingungan bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Baik dari segi penyusunan, pelaksanaan dan hasilnya. Sebelum dapat memberikan bantuan dengan tepat, guru harus memberikan tes diagnostik terlebih dahulu dengan cermat dan teliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan tes diagnostik dalam kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.

Kata Kunci: Diagnostik non Kognitif, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

Copyright (c) 2023 Elizasri, Asnelly Ilyas

Corresponding author: Elizasri

Email Address: lizamarlizto@gmail.com

Received 17 July 2023, Accepted 17 July 2023, Published 17 July 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan nilai perilaku individu dalam masyarakat dengan kondisi tertentu ke kondisi yang lebih baik(Sasomo 2015). Abad ke-21 ini merupakan masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan tantangan kehidupan yang berbeda, pendidikan harus beradaptasi dan bersifat dinamis untuk dapat mengimbangi perubahan yang terjadi dengan perkembangan keilmuan, sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta

didik. (Ramadina et all., 2021). Isu terjadi perubahan kurikulum di satuan pendidikan memunculkan berbagai pro dan kontra dari berbagai pihak terutama bagi guru.

Kegelisahan yang terjadi pada guru bukan tidak ada alasan. Mereka merasa penerapan kurikulum 2013 (K13) belum sempurna dilaksanakan. Di samping itu, pemerintah sudah memikirkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Namun, perlu juga disadari bahwa sejak terjadinya pandemi Covid-19, pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan social distancing (pembatasan jarak) dalam berkomunikasi atau melakukan aktivitas lainnya. Sehingga pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan jarak jauh atau menggunakan berbagai platform. Kondisi pembelajaran seperti ini telah menimbulkan berbagai rasa jenuh pada siswa. Dampak lebih buruknya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diajarkan yang dapat mengakibatkan keteringgalan pembelajaran (learning loss) (Dewi Pratiwi 2021). Aktivitas kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intramural, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Proyek yang mengangkat profil pelajar Pancasila ini dilakukan untuk melatih para peserta didik untuk mempelajari masalah-masalah nyata di sekitarnya dan bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah (Rosidah, at all 2021). Hasil evaluasi peserta didik yang digunakan sejalan dengan prinsip dasar asesmen kurikulum merdeka, yaitu terintegrasi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif. (Nuralita Fajri et all., 2020). Hasil asesmen ini juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru, siswa dan wali murid untuk membimbing mereka untuk menentukan strategi pembelajaran (Darmiyati 2017).

Pada penerapan kurikulum Merdeka, setiap satuan pendidikan akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda. Konsekuensinya, pendidik juga menggunakan kriteria yang berbeda untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung dari karakteristik tujuan pembelajarannya, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan (Susiani 2022). Kriteria pencapaian tujuan pembelajaran diturunkan dari indikator penilaian yang mencakup pencapaian kompetensi. (Nasution 2022)

Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditanda tangani 12 Juli 2022 telah menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan mengimplementasi kurikulum merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini di tegaskan oleh wawancara pada guru kelas 1 dengan ibu Dahniar, S.Pd.SD, yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023. diperoleh informasi bahwa pada tahun pelajaran 2022/2023 kelas 1 dan kelas 4 telah menggunakan Kurikulum Merdeka. peluncuran Kurikulum Merdeka merupakan upaya mengatasi krisis pembelajaran (learning loss).

Implementasi Kurikulum Merdeka atau yang di kenal dengfan IKM berpedoman pada prinsip pendidikan dari Ki Hajar Dewantoro. Menurut beliau, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memberikan kemerdekaan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani (LUTFIANA 2022). Guru sebagai agen agen perubahan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan kegiatan belajar mengajar secara

lebih efektif, efisien dan optimal. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya meningkatkan motivasi dan potensi peserta didik, tetapi juga menjadikan mereka ahli global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila saling berhubungan dan dilaksanakan secara simultan. (Lie 2022).

Menurut Koroh et al., (2022) Konsep kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, Peserta didik di awal semester akan melakukan asesmen pembelajaran yang sifatnya berdiferensiasi oleh guru mata pelajaran. Dimana peserta didik akan diberikan asesmen sebelum pembelajaran dimulai, pada saat pembelajaran serta setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Salah satu penilaian yang diberikan adalah asesmen diagnosis awal bagi siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa yang kemudian dilanjutkan dengan strategi pembelajaran yang sudah terarah dengan kondisi peserta didik.

Beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan asesmen diagnostik adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Arini Maut dengan Judul “ Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara “ menjelaskan bahwa guru belum semuanya siap untuk melaksanakan asesmen diagnostik yang disebabkan guru hanya mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka dari media sosial dan belum pernah mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka atau pelatihan terkait asesmen diagnostik
2. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Roudloh Muna Lia dari SD N Kuwarasan 01 Kecamatan Jambu Semarang yang berjudul Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk persiapan Kurikulum Merdeka mendapatkan hasil bahwa dari 30 orang peserta Bimtek sudah 74 % yang benar-benar menguasai asesmen diagnostik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto yang beralamat di Dusun Binasi Desa Talawi Mudiak Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Penelitian dilaksanakan pada bulan 01 Juni 2023 sampai 30 Juni 2023 sesuai kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Terkait dengan tes diagnostik, hal ini menjelaskan upaya kualitatif untuk mengumpulkan wawancara dan komunikasi yang luas tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil tes diagnostik sehingga memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Dengan begitu, guru bisa menetapkan tindak lanjut yang tepat dan sesuai dengan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Studi deskriptif bertujuan untuk melukiskan potret dari fenomena yang sedang dipelajari dengan mencatat secara cermat peristiwa atau ciri-cirinya. Observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan catatan yang diinginkan untuk penelitian ini mengacu pada indikator evaluasi diagnostik dengan implementasinya. Data yang didapatkan dari hasil wawancara ini berbentuk hasil observasi, dokumentasi, catatan hasil wawancara,

setelah semua terkumpul dengan lengkap maka peneliti bisa menganalisis dari hasil temuan dilapangan dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akurat dan diperlukan langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni:

1. Wawancara. wawancara merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Dokumentasi. merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung ketempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dll. Keuntungan dari dokumentasi adalah biaya relatif murah dan data yang dihasilkan adalah data sekunder.
3. Observasi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan tentang penelitian yang dilaksanakan.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto, peneliti mendapatkan hasil tentang kondisi umum lokasi penelitian diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Sawahlunto yang terletak di Dusun Binasi Desa Talawi Mudiak Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat, dengan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 253 orang. Pada tahun Pelajaran 2022/2023 kelas 1 dan kelas 4 sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Bagaimana persiapan, pelaksanaan dan hasilnya dalam melaksanakan asesmen dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Pada tahap persiapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif, Guru menyiapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosi, guru membuat daftar pertanyaan kunci seperti “Apa saja kegiatan yang mendukung semangat belajar saat berada di rumah?” atau “Adakah hal menyenangkan dan tidak menyenangkan selama kamu belajar di Guru memberikan gambar ekspresi emosi kepada siswa. guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaan selama belajar di rumah secara lisan, tulisan, atau gambar. Pada tahap ke tiga yaitu tahap hasil asesmen diagnosis non kognitif, guru mengidentifikasi siswa yang mengekspresikan diri dengan gambar ekspresi emosi negatif dan mengajak untuk berdiskusi secara personal, guru menentukan tindak lanjut yang tepat untuk membantu siswa dan mengkomunikasikan dengan siswa juga orang tua, guru Mengulang kembali asesmen diagnostik non-kognitif pada awal pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 dan kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto, adanya suatu kesepakatan kalau asesmen diagnostik ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan dasar setiap peserta didik.

Dari hasil asesmen diagnostik, guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun pada kenyataannya penerapan asesmen diagnostik yang masih baru ini memberikan kebingungan bagi guru. Baik dari segi persiapan, pelaksanaan, dan hasilnya.

KESIMPULAN

Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik non kognitif dan assesmen diagnosis kognitif dan dalam hal ini saya hanya mengangkat hanya assesmen diagnosis non kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

REFERENSI

- Brummitt-Yale, J. (2017). What is diagnostic assessment?-Definition & Examples. Study. com.
- Darmiyati, D. (2007). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 509–531.
- Fajri, D. N., Yuliati, N., & Budyawati, L. P. I. (2020). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 17–21.
- Hikmasari, P., Kartono, K., & Mariani, S. (2018). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 400–408.
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E., & Liufeto, M. C. (2022). WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH ENDE. *Jurnal Nauli*, 2(1), 10–16.
- Lie, A. (2022). Inovasi Kurikulum Merdeka. *kompas. id*.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.

- Permata, J. I., Sukestiyarno, Y. L., & Hindarto, N. (2017). Analisis representasi matematis ditinjau dari kreativitas dalam pembelajaran cps dengan asesmen diagnostik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 233–241.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103.
- Sayekti, S. P. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28.
- Susiani, K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Study of improving the quality of learning in an effort to improve the quality of elementary school education. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 37–44.